

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang sangat besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tercatat sekitar 40,69 juta jiwa bekerja di sektor pertanian. Sebagian besar aktivitas pertanian di Indonesia berada di wilayah pedesaan, sehingga pembangunan sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan pembangunan desa.¹ Salah satu pendekatan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan adalah melalui pemberdayaan kelompok tani, yakni kelompok masyarakat yang dibentuk oleh para petani untuk saling mendukung dalam usaha tani. Namun, keberhasilan pemberdayaan kelompok tani tidak dapat dicapai hanya dengan inisiatif satu pihak saja, melainkan sangat membutuhkan koordinasi yang baik antara Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian sebagai pelaksana utama kebijakan dan program pemberdayaan.

Desa Fajar Jaya, Kecamatan Lengkiti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, adalah desa termuda yang terbentuk pada tahun 2011, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data Prodeskel tahun 2025, dari 813 jiwa penduduk desa, sebanyak 652 orang atau sekitar 96,87% bekerja

¹ Badan Pusat Statistik. Pekerjaan masyarakat Indonesia sektor Pertanian. Tahun 2023

sebagai petani. Desa ini memiliki 11 kelompok tani aktif dengan jumlah anggota sebanyak 286 orang, yang berarti belum mencapai separuh dari jumlah penduduk petani yang ada.² Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani di desa ini belum menyentuh seluruh petani secara merata. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pra-penelitian, ditemukan pula bahwa kelompok tani masih kekurangan alat dan fasilitas pertanian seperti traktor, alat penggiling jagung, alat semprot, serta akses ke bibit dan pupuk berkualitas.

Masalah utama yang diidentifikasi dalam konteks ini adalah belum optimalnya koordinasi antara Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian. Koordinasi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan yang spesifik. Pertama, kurangnya sinkronisasi data: menurut pengamatan peneliti di Desa Fajar Jaya, pendataan kelompok tani memang dilakukan tiap tahun, tetapi validitas data masih menjadi kendala dalam pengajuan program ke dinas. Kedua, komunikasi tidak berjalan secara rutin dan sistematis: tidak ada forum koordinasi tetap antara pihak desa dan dinas, sebagaimana diungkapkan oleh staf Balai Penyuluh Pertanian yang menyebut koordinasi hanya terjadi menjelang pelaksanaan program tahunan. Ketiga, pembagian tugas yang belum tegas antara penyuluh, desa, dan dinas sering menyebabkan kebingungan lapangan, di mana kelompok tani tidak tahu harus menyampaikan usulan ke siapa terlebih dahulu. Keempat, akses geografis dan infrastruktur internet yang terbatas membuat proses

² Laporan Prodeskel Desa Fajar Jaya Tahun 2024

komunikasi dan pelaporan menjadi lambat.³ Kelima, minimnya disiplin evaluasi bersama menyebabkan program tidak memiliki tolok ukur keberhasilan yang jelas. Situasi ini menunjukkan bahwa koordinasi lintas lembaga belum berjalan optimal. Padahal, koordinasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas program, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap kelompok tani

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung peneliti untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang ada.

Menurut Sugiono, rumusan masalah penelitian adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti.⁴ Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka didapati rumusan masalah penelitian yakni “Bagaimana koordinasi antara Pemerintah Desa Fajar Jaya dan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Fajar Jaya?”

³ Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Komering Ulu 2024. Letak geografis kabupaten OKU. Diakses dengan <https://web.okukab.go.id/geografis/>. Pada tanggal 11 Februari 2025

⁴ Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal:2

1. 3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi pada tujuan tertentu, tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan sistematis dan terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan penelitian, tanpa adanya tujuan penelitian peneliti tidak akan tahu apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”.⁵ Berdasarkan dari penjelasan di atas yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian ini, penulis menyampaikan bahwa tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana koordinasi Pemerintah Desa Fajar Jaya dan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti.

1. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dihasilkan dari sebuah riset. Secara umum, manfaat ini membantu mengembangkan pengetahuan, menyelesaikan masalah, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Tanpa manfaat yang jelas, sebuah riset dapat kehilangan arah dan relevansinya.

⁵ Ibid, Hal 3

Menurut Sugiyono “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.⁶

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya dalam bidang manajemen pemerintahan desa dan koordinasi lintas sektor. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya faktor-faktor koordinasi seperti kerjasama, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengkaji efektivitas koordinasi antarinstansi pemerintah di tingkat lokal dalam mendukung pembangunan sektor pertanian.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran koordinasi Pemerintah Desa, Dinas Pertanian tentang pemberdayaan kepada kelompok tani dan bisa melihat keberhasilan dari program tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian untuk melakukan evaluasi dalam menjalin koordinasi diantara keduanya dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Fajar Jaya.

⁶ Ibid Hal 4

1) Bagi Dinas Pertanian

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan koordinasi yang telah dijalankan antara pihak desa dengan Dinas Pertanian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memperbaiki pola komunikasi, memperjelas pembagian peran, serta membangun sistem koordinasi yang lebih rutin, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan kelompok tani.

2) Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat strategi koordinasi dengan desa-desa binaan, khususnya dalam hal perencanaan program, penyaluran bantuan, dan pelaksanaan penyuluhan. Temuan penelitian ini juga dapat membantu Dinas Pertanian mengidentifikasi hambatan koordinatif di lapangan dan merancang pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis kebutuhan kelompok tani.

3) Bagi Kelompok Tani

Melalui penelitian ini, kelompok tani dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme koordinasi antara lembaga pemerintah, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan kepada pihak desa maupun dinas terkait. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkuat posisi kelompok tani sebagai subjek aktif dalam program pemberdayaan yang terkoordinasi dengan baik.